

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2025

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN MANGGARAI**



IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai pada Tahun 2025, telah melaksanakan 8 (Delapan) Program, 15 (Tujuh Belas) Kegiatan dan 31 (Tiga Puluh Satu) Sub Kegiatan. Seluruh program/kegiatan tersebut sebagai bagian dari Rencana Kinerja Tahun 2025 untuk mencapai 6 (Enam) Sasaran Strategis yaitu:

1. Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
2. Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian
3. Meningkatnya Ketersediaan Pangan
4. Meningkatnya Pemanfaatan Pangan
5. Meningkatnya Keterjangkauan Pangan
6. Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan

Hasil pengukuran Sasaran Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada Tahun 2025 dari 6 (enam) Sasaran Strategis yang telah dicapai adalah 91,60% dengan Kategori **BAIK**.

Demikian Ikhtisar Eksekutif ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban, evaluasi dan acuan bagi pengambilan keputusan selanjutnya.

Ruteng, 15 Januari 2026



Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai

DINANDUS AMPUR, SH, M.Hum

Pembina Tk. I

NIP. 19720715 199903 1 007

1.1 DAFTAR ISI

IKTISAR EKSEKUTIF	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
BAB IV PENUTUP	49
Lampiran	50

Kata Pengantar

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja Pada Dinas Daerah Kabupaten Manggarai, dinas ini mempunyai tugas pokok: membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintahan di Bidang Pertanian serta kesekretariatan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sehubungan dengan itu laporan ini tidak hanya memuat berbagai capaian kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai sampai tahun 2024 tetapi juga memuat beberapa target yang belum sepenuhnya tercapai. Beberapa target memang berhasil dilampaui, namun dilain pihak beberapa target belum dapat dipenuhi karena berbagai faktor yang berada diluar kendali Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai. Namun demikian, secara umum berbagai target strategis yang telah ditetapkan berhasil diwujudkan dalam kurun waktu tahun 2025.

Pencapaian kinerja tahun 2025 tidak terlepas dari kerja keras semua unsur dinas untuk melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai dalam rangka memberikan kontribusi pada upaya mewujudkan tujuan meningkatkan sektor Pertanian. Oleh karena itu, berbagai upaya yang baik perlu terus dipertahankan, dan berbagai kendala yang menghalangi perlu terus dilakukan perbaikannya. Dengan cara seperti ini, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai menjadi unit kerja yang secara terus menerus melakukan perbaikan, dan berupaya memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

Ruteng, 15 Januari 2026

Kepala Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai



HERDINANDUS AMPUR, SH. M.Hum

Pembina Tk. I

NIP. 19720715 199903 1 007

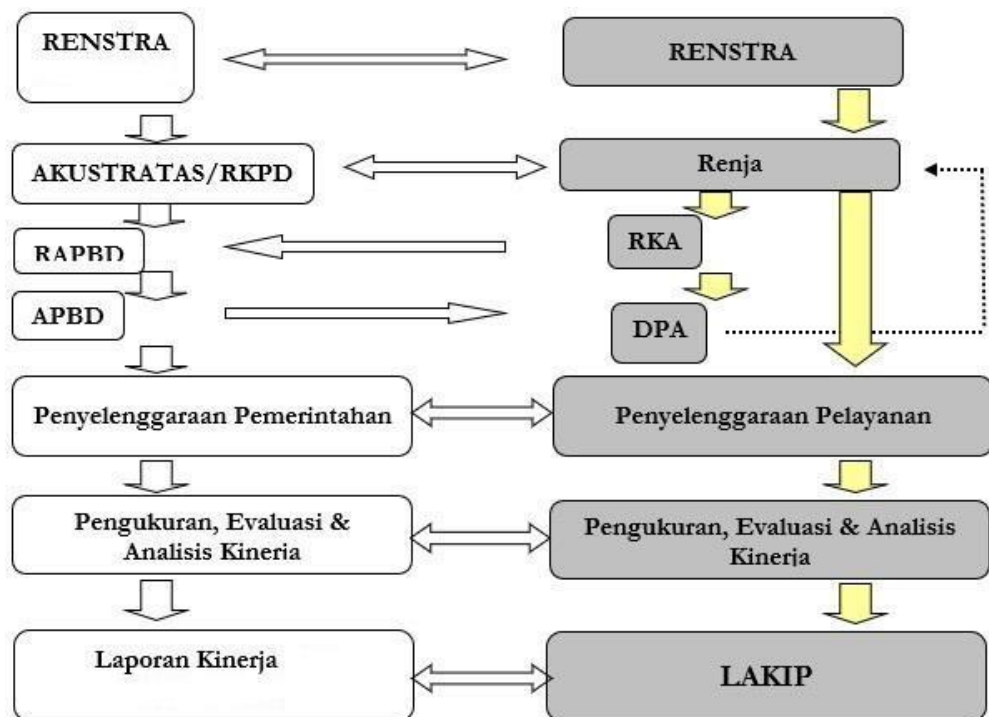
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Tahun 2021-2026 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021, Arah Kebijakan Umum dan Strategi Prioritas Tahun 2025 serta Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021 -2026 berikut penjabarannya dalam perencanaan kinerja dan penganggaran (DPA) Tahun 2025, maka sebagai wujud akuntabilitas kinerja Tahun 2025, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan perlu melaporkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan pengukuran, evaluasi dan analisis capaian kinerja selama Tahun 2025, yang disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Alur Pikir Penyusunan LAKIP tersebut disajikan dalam diagram 1.1

Diagram 1.1. Alur Pikir Penyusunan LAKIP

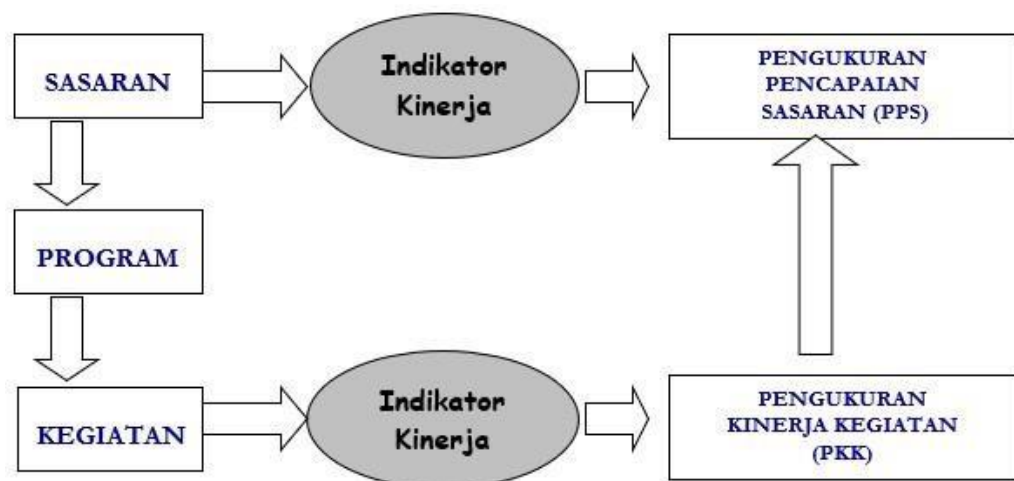


Pengukuran kinerja mencakup Kinerja Kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja kegiatan. Pengukuran

kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK). Pengukuran tingkat pencapaian sasaran berdasarkan indikator kinerja program yang dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS).

Indikator kinerja Sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan tolak ukur keberhasilan seluruh pelayanan penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Indikator kinerja sasaran strategis ini menggunakan pendekatan *outcome* yang berasal dari *output* Kegiatan. Indikator kinerja Kegiatan merupakan indikator kinerja masukan *input* keluaran (*output*), hasil (*outcome*) sesuai DPA. Gambaran pengukuran indikator kinerja tingkat sasaran dan kegiatan disajikan dalam diagram 1.2.

Diagram 1.2 Alur Pikir Pengukuran Kinerja



Sektor pertanian di Kabupaten Manggarai memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai penggerak (*prime mover*) ekonomi daerah. Pembangunan Sektor Pertanian di Kabupaten Manggarai telah memberikan sumbangan terbesar dalam pembangunan daerah, baik dalam pertumbuhan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penekanan inflasi, sebagai andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan, maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain.

Oleh karena itu, Dinas Pertanian yang mempunyai fungsi dalam Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Produksi Tanaman Pangan,

Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Produksi Hortikultura, Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Produksi Tanaman Perkebunan, Pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pengendalian Pengolahan serta Pemasaran Hasil Pertanian, berperan penting didalam pembangunan sektor pertanian.

Sebagai sebuah Perangkat Daerah, Dinas Pertanian juga wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya sebagaimana yang diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Keuangan dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mewajibkan setiap entitas pemerintah, daerah, kementerian/ lembaga untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya atas pelaksanaan APBN / APBD. Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selama Tahun 2024.

B. Aspek Strategik Organisasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah dan penyelenggaraan pemerintahan

Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai, pada prinsipnya meliputi pembangunan Bidang Pertanian dan Pangan dapat digambarkan pada tabel Data Perencanaan berikut :

Data Umum Bidang Pertanian dan Pangan

Tabel 1.1

Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan, Kabupaten Manggarai, 2025

								(Ha)
Kecamatan		Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa/Non PU	Tadah Hujan	Pasang Surut	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Satar Mese	2.446,49	33,41	-	-	-	-	2.479,90
2	Satar Mese Barat	880,00	320,99	-	-	2,43	-	1.203,42
3	Satar Mese Utara	-	291,47	-	-	5	-	296,47
4	Langke Rembong	184,00	498,53	-	-	-	-	682,53
5	Ruteng	-	1.338	-	-	305,86	-	1.644,00
6	Wae Rii	202,00	244	234,20	-	455,09	-	1.135,29
7	Lelak	-	205,44	-	-	295	-	500,44
8	Rahong Utara	-	332,06	-	187,57	316,11	-	835,74

9	Cibal		471,85		-	660,5	-	1.132,35
10	Cibal Barat		136,07	97	-	319	-	552,07
11	Reok	63,00	0	7,92	-	391,2	-	462,12
12	Reok Barat	42	0		-	942,25	-	984,44
Jumlah		3.817,68	3.871,96	339		3.692,44		11.908,77

Tabel 1.2

Luas Lahan Kering Menurut Penggunaan dan Kecamatan, Kabupaten Manggarai, 2025

(Ha)

Kecamatan		Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	Lahan Tegal/Kebun	Lahan Ladang/Huma	Perkebunan	Lahan Penggembalaan/Padang Rumput	Rawa-rawa yang ditanami Padi	Tambak
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(9)	(10)
1	Satar Mese	22.015	75,80	4.455,20	-	-	-	-
2	Satar Mese Barat	807,00	1.345,80	1.225,00	2.130,20	350,00	-	-
3	Satar Mese Utara	570,00	390,00	500,00	1.300,00	133,00	-	-
4	Langke Rembong	2.214,30	360,00	30,00	530,00	30,00	-	-
5	Ruteng	757,60	317,00	204,40	1.069,00	115,00	-	15,00
6	Wae Rii	1.540,00	1.084,90	170,00	2.010,00	112,00	-	40,00
7	Lelak	3.497,60	299,80	300,00	700,00	-	-	0,20
8	Rahong Utara	649,00	205,70	2.174,80	3.015,50	-	-	220,00
9	Cibal	2.656,00	339,10	1.329,00	1.035,00	464,00	-	3,00
10	Cibal Barat	250,00	440,00	352,00	9.926,50	-	-	6,00
11	Reok	5.745,60	2.661,00	1.564,00	1.232,00	1.489,30	-	2.181,00
12	Reok Barat	8.788,80	3.970,00	4.350,00	3.026,00	744,00	-	1.331,00
Jumlah		49.490,90	11.489,10	16.654	25.974	3.437	-	3.796

Tabel 1.3
Data Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2025

NO	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6
1	Padi Sawah	19.900,23	20.257,62	5,27	106.742,16
2	Padi Gogo	416	446,50	3,22	1.435,85
3	Jagung	1.078,90	1.613,25	7,22	11.640,20
4	Kedelai	105,40	105,40	1,99	209,26
5	Kacang Tanah	21,80	28,30	2,06	58,34
6	Kacang Hijau	16	16	0,85	13,62
7	Ubi Kayu	140,55	154,80	4,63	716,53
8	Ubi Jalar	132,75	138,00	3,27	451,83
9	Ubi Talas	109,70	93,20	5,28	491,70
	Total	21.924	22.857	5,33	121.765,49

Tabel 1.4
Data Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Hortikultura Tahun 2025

NO	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6
1	Bawang Merah	30	30	13,63	409,00
2	Cabe	90,43	90,43	3,91	307,27
3	Kubis	20,16	20,16	24,05	485
4	Petsai/Sawi	137,31	137,31	3,85	530
5	Tomat	23,80	23,80	9,46	200,30
6	Terung	26,56	26,56	5,57	148
7	Wortel	15,55	15,55	2,82	44,00
8	Buncis	23,15	23,15	4,79	111
9	Kacang Panjang	20,70	20,70	6,32	131
	Total	387,66	387,66	6,10	2.365,57

Tabel 1.5
Data Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Tahun 2025

NO	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6
1	Kopi	1.935	4.450	0,54	2.415,21
2	Cengkeh	2.467	1.006	1,07	1.082,55
3	Jambu Mete	1.136	2.766	0,57	1.420,08
4	Kemiri	2.170	2.112	0,75	1.603,17
	Total	7.708	10.332	0,60	6.520,92

Tabel 1.6
Data Penggunaan Produk Pertanian Bersertifikasi Tahun 2025

LAPORAN PERBENIHAN TANAMAN PANGAN *)

Provinsi : 53. Nusa tenggara Timur

Kab./Kota : 13 Manggarai

Kecamatan : [seluruh kecamatan]

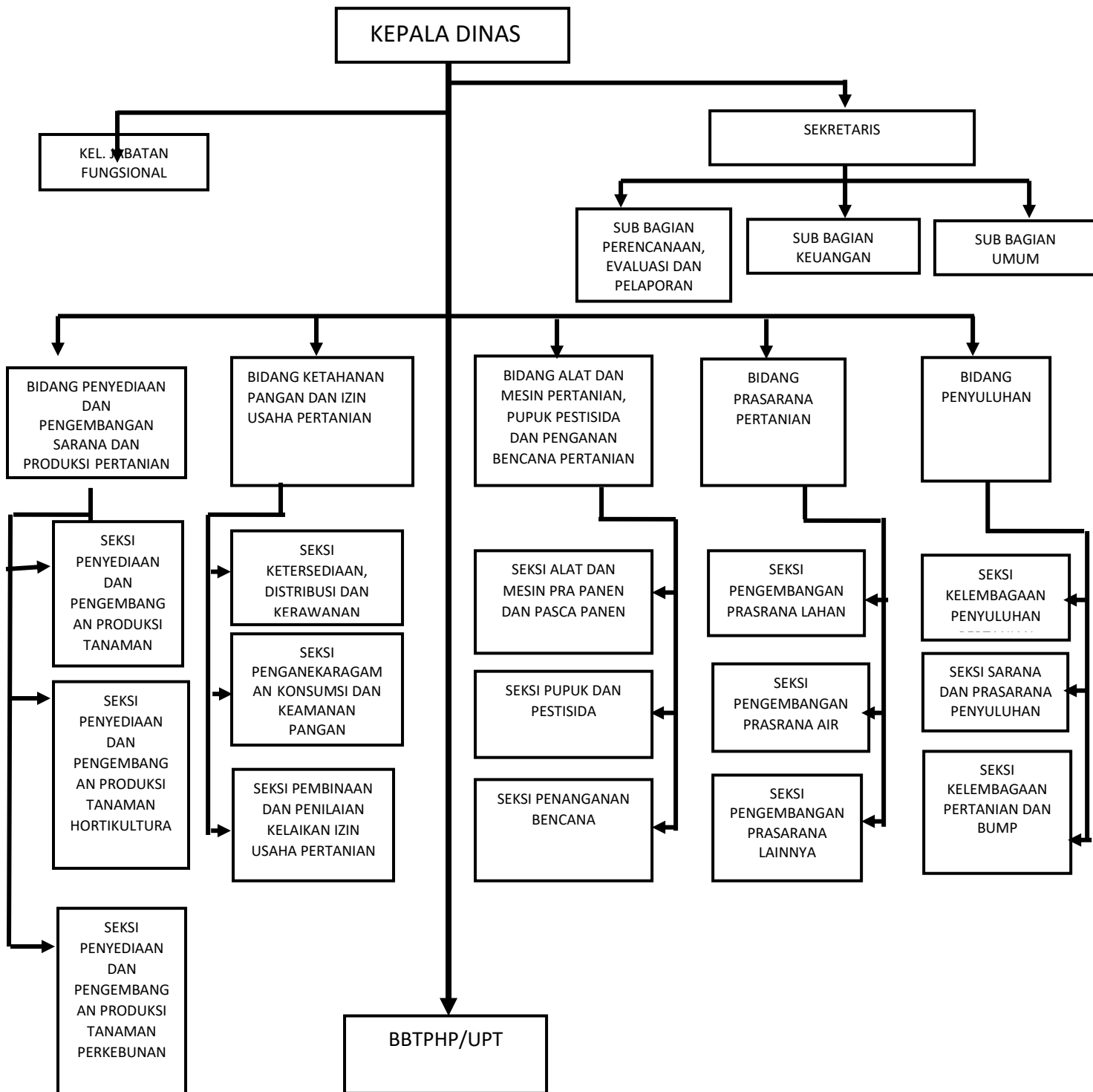
No.	Benih	Penangkaran Benih				Peredaran Benih		Jumlah Penggunaan Benih Selama Setahun			Persentase Penggunaan Benih Bersertifikat
		Jumlah Penangkar**)	Luas Penangkaran (ha)		Produksi Setahun	Jumlah Pengedar***)	Jumlah Benih	Bersertifikat	Tidak Bersertifikat		
			Tanam	Panen							
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	
1.	Padi										
	a. Hibrida	0	0	0	0 Ton	1	1.458 Ton	687 Ton			
	b. Inbrida	5	50	50	90,25 Ton	2	6.408 Ton	6.408 Ton	412 Ton	100	
	c. -								0 Ton		
2.	Jagung										
	a. Hibrida	0	0	0	0 Ton	0	1350 Ton	1205 Ton		89,26	
	b. Komposit	0	0	0	0 Ton	0	70 Ton	60 Ton	2,12 Ton	86	
	c. Lokal								9 Ton		
3.	Kedelai	0	0	0	0 Ton	2	63 Ton	45 Ton	20 Ton	71,43	
4.	Kacang Tanah	0	0	0	0 Ton	0	0 Ton	0 Ton	9 Ton		
5.	Kacang Hijau	0	0	0	0 Kg	0	0 Kg	10 Kg	40,5 Kg		
6.	Ubi Kayu	0	0	0	0 Stek	0	0 Stek	0 Stek	152.300 Stek		
7.	Ubi Jalar	0	0	0	0 Um bi	0	0 Um bi	0 Um bi	58.100 Um bi		
			0	0	0 Ste k	0	0 Stek	0 Stek	65.164 Stek		
8.	Sorgum	0	0	0	0 Kg	0	0 Kg	0 Kg	200 Kg		
9.	Gandum	0	0	0	0 Kg	0	0 Kg	0 Kg	0 Kg		
10.	Talas	0	0	0	0 Um bi	0	0 Um bi	0 Um bi	2.520 Um bi		
11.	Ganyong	0	0	0	0 Um bi	0	0 Um bi	0 Um bi	0 Um bi		
		5	50	50	90,25	5	9.349	8.415	278.777	90,0	

Tabel 1.7
Data Ketersedian, Pemanfaatan dan Keterjangkauan Pangan terhadap Konsumsi Penduduk Kabupaten Manggarai Tahun 2025
(Publikasi Badan Pangan Nasional)

Wilayah	NCPR	Kemiskinan (%)	Pengeluaran Pangan	Tanpa Listrik	Tanpa Air Bersih	Lama Sekolah Perempuan (tahun)	Rasio Tenaga Kesehatan	Angka Harapan Hidup (tahun)	Stunting (%)	Indeks Komposit	Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Indeks Ketersediaan	Indek Pemanfaatan	Indeks Keterjangkauan
Nusa Tenggara Timur														
Manggarai	0,70	18,10	36,41	2,69	17,70	7,83	0,59	67,63	36,80	36,80	53,10	54,52	55,08	75,21
Manggarai Barat	0,39	16,74	20,85	3,06	32,38	8,20	1,91	68	36,20	60,88	53,15	51,30	56,14	75,43
Manggarai Timur	0,62	25,06	56,80	10,11	48,86	8,22	1,23	68,49	34,70	59,62	53,19	49,24	58,12	71,67

C. Struktur organisasi

a. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai, sebagai berikut:



Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan Dinas yang menangani 2 (dua) urusan yaitu Urusan Wajib Pangan dan Urusan Pilihan yaitu Pertanian. Adapun dukungan sumber Daya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan per Bulan Desember 2025 sebagai berikut:

➤ Kepegawaian

➤ Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Staf

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan per 31 Desember sebagai berikut:

a. Kepala Dinas	: 1 Orang
b. Sekretaris	: 1 Orang
c. Kepala Bidang	: 5 Orang
d. Kasubag/Kepala UPTD	: 2 Orang
e. KTU	: 1 Orang
f. Pejabat Fungsional	: 11 Orang
g. Fungsional Tertentu/PPL/POPT/APHP	: 134 Orang
h. Staf PNS dan PPPK	: 37 Orang
i. Staf THL	: 5 Orang

➤ Susunan Kepegawaian menurut Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan S2	: 2 Orang
b. Pendidikan S1	: 138 Orang
c. Pendidikan Diploma III	: 21 Orang
d. Pendidikan SMA	: 36 Orang

➤ Susunan Kepegawaian menurut Golongan

a. Golongan IV	: 16 Orang
b. Golongan III	: 98 Orang
c. Golongan II	: 12 Orang

➤ Pendidikan Penjenjangan

a. PIM I	: - Orang
b. PIM II	: - Orang
c. PIM III	: - Orang
d. PIM IV	: 4 Orang

➤ Aset yang dikelola

a. Gedung Kantor	: 15 Unit
b. Kendaraan Dinas Roda 4	: 2 Unit

- c. Kendaraan Dinas Roda 2 : 170 Unit

Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat , membawahi 3 Sub Bagian yaitu :
 - 1. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;
 - 2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Penyediaan dan Pengembangan Sarana Produksi Pertanian membawahi 3 Seksi yaitu :
 - 1. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Produksi Tanaman Pangan;
 - 2. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Produksi Tanaman Hortikultura;
 - 3. Seksi Penyediaan dan Pengembangan Produksi Tanaman Perkebunan.
- d. Bidang Prasarana Pertanian 3 Seksi yaitu :
 - 1. Seksi Pengembangan Prasarana Lahan;
 - 2. Seksi Pengembangan Prasarana Air;
 - 3. Seksi Pengembangan Prasarana Lainnya.
- e. Bidang Ketahanan Pangan dan Izin Usaha Pertanian, membawahi 3 Seksi yaitu :
 - 1. Seksi Ketersediaan, Distribusi dan Kerawanan Pangan;
 - 2. Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan;
 - 3. Seksi Pembinaan dan Penilaian Kelaiakan Izin Usaha Pertanian.
- f. Bidang Penyuluhan, membawahi 3 Seksi yaitu:
 - 1. Seksi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian;
 - 2. Seksi Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian;
 - 3. Seksi Kelembagaan Petani dan BUMP.
- g. Bidang Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida dan Penanganan Bencana, membawahi 3 Seksi yaitu:
 - 1. Seksi Alat dan Mesin Pra Panen dan Pasca Panen;
 - 2. Seksi Pupuk dan Pestisida;
 - 3. Seksi Penanganan Bencana.
- h. Unit Pelaksana Teknis Balai Benih Utama.
- i. Kelompok Jabatan Fungsional.

Maksud dan Tujuan Lakip :

❖ Maksud

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan didasarkan pada Permenpan No. 53 Tahun 2014 sebagai pelaporan kinerja dan bentuk pertanggungjawaban dimaksudkan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mencapai sasaran program yang wajib dipenuhi, sebagaimana yang terdapat dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021 – 2026 dan dokumen Perjanjian Kinerja.

❖ Tujuan

Landasan Hukum

Penyusunan LKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengacu kepada :

1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah beserta perubahannya;

Gambaran Umum Organisasi

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama tahun 2025 dalam rangka melaksanakan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Manggarai Tahun 2021 - 2026 sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan bagi stakeholder demi perbaikan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

➤ Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

- Kedudukan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan 12 unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Manggarai di bidang Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

- Tugas dan Fungsi

❖ Tugas

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan 2 (dua) urusan pemerintahan yaitu Pangan sebagai urusan wajib dan Pertanian sebagai urusan pilihan.

❖ Fungsi

- Perumusan kebijakan teknis bidang pertanian dan ketahanan pangan;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;

- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian dan ketahanan pangan;
- pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian dan ketahanan pangan; dan;
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Menyusun dokumen evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas;
- Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan.

D. Sistematika Penyajian

- ❖ BAB I : Pendahuluan yang memuat : Latar Belakang, Data Umum, Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur Organisasi dan Sistematika Penyajian
- ❖ BAB II : Perencanaan Kinerja yang memuat : Rencana Strategis Tahun 2021-2026, Rencana Kinerja Tahun 2024 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- ❖ BAB III : Akuntabilitas kinerja yang memuat : Uraian Hasil Pengukuran Kinerja, Analisis Akuntabilitas Kinerja, Analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan Pencapaian Sasaran, Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber daya dan Realisasi Keuangan
- ❖ BAB IV : Penutup

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2021 - 2026

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai telah menyusun rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu lima tahun, yaitu periode 2026 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana stratejik Dinas Pertanian yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian sasaran akan diuraikan dalam bab ini. Sedangkan uraian sasaran target kinerja yang ingin dicapai dalam tahun 2025 berikut program dan kegiatan pendukungnya akan dijelaskan dalam Rencana Kinerja Tahun 2025.

1. Tujuan Strategik, Sasaran Dan Program Tahun 2021 – 2026

Dari visi dan misi yang telah ditetapkan, selanjutnya diuraikan lebih lanjut dalam tujuan dan sasaran sebagai kondisi antara sebelum tercapainya visi dan misi. Tujuan dan sasaran merupakan suatu kondisi yang diharapkan akan terwujud dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Rumusan tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran Strategis dan Program

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	PROGRAM	Indikator Program
1	Meningkatnya Pertumbuhan sektor pertanian	1. Meningkatkan Produksi komoditi tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan 2. Meningkatkan Kualitas Produk Pertanian	1. Produksi Padi Sawah, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Cabe, Kubis, Petsai, Kopi, Cengkeh, Jambu Mete dan Kemiri 1. Persentasi Produk Pertanian Bersertifikat SNI	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Penyediaan dan	1. Persentase Kelompok Petani yang memiliki Alat dan Mesin Pertanian Sesuai Standar; 2. Persentase Kelompok Tani yang memiliki Benih Unggul sesuai Standart; 3. Persentase Produk Pertanian yang di tangani sesuai Standar SNI

3	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Meningkatnya Ketersediaan Pangan 2. Meningkatnya Pemanfaatan Pangan 3. Meningkatnya Keterjangkauan Pangan		Pengembangan Prasarana Pertanian 3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian 4. Program Penyuluhan Pertanian	
				1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat 2. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan 3. Program Kerawanan Pangan	1. Persentase Sarana Pertanian yang Berkondisi Baik 1. Luas area tanam yang terserang hama penyakit 1. Persentase Kelompok Petani yang Meningkat Kelas Taninya
4	Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	1. Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	1. Indeks Ketersediaan 1. Indeks Pemanfaatan 1. Indeks Keterjangkauan	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Peningkatan Diversifikasi Pangan Lokal Persentase Peningkatan Stok Cadangan Pangan Daerah Persentase Daerah yang masuk ke dalam kategori sulit untuk pendistribusian pangan Persentase Penurunan Penggunaan Obat Kimia di Luar Ambang Batas untuk Produk Pertanian

			1. Persentase urusan rutin pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar	Persentase urusan rutin yang terpenuhi sesuai standar
--	--	--	---	---

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan komitmen kinerja berdasarkan anggaran yang diterima dari penerima amanah kepada pemberi Amanah dan perjanjian kinerja tersebut harus ditandatangani oleh kedua belah pihak antara pemberi amanah dan penerima amanah, dalam hal ini adalah antara Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mencakup sasaran, indikator kinerja, target, program/kegiatan dan anggaran program yang dilaksanakan pada tahun 2025 dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra). Perjanjian Kinerja ini dilakukan setelah Rencana Kinerja Tahunan disusun berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021-2026 dan setelah anggaran ditetapkan serta diprioritaskan kepada pencapaian Sasaran Kebijakan Umum APBD Tahun 2025 dengan Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai berikut :

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN (PK)
TINGKAT ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN MANGGARAI**

Tabel 2. 2 Tabel Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
TA. 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Padi Sawah Jagung Kedelai Bawang Merah Cabe Kubis Petsai Kopi Cengkeh Jambu Mete Kemiri	116.424 Ton 15.572 Ton 411 Ton 284 Ton 237 Ton 480 Ton 480 Ton 2.657 Ton 9.095 Ton 1.526 Ton 1.711 Ton	Σ produksi tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman Perkebunan Tahun pengukuran	Bidang Penyediaan dan Pengembangan Sarana Produksi Pertanian, Bidang Sarana Prasarana Pertanian, Bidang Penyuluhan, Bidang Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk Pestisida dan Penganan Bencana Pertanian
2	Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian	Persentasi Produk Pertanian Bersertifikat SNI	100 %	Σ Produksi Pertanian Bersertifikat SNI berbanding Produk Pertanian secara Keseluruhan X100%	Bidang Penyediaan dan Pengembangan Sarana Produksi Pertanian, Bidang Sarana Prasarana Pertanian, Bidang Penyuluhan, Bidang Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk Pestisida dan Penganan Bencana Pertanian

3	Meningkatnya Ketersediaan Pangan	Indeks Ketersediaan	Nilai 90,00	Σ Ketersediaan Pangan Secara Fisik pada daerah yang bersumber dari produksi domestik, impor dan bantuan pangan	Bidang Ketahanan Pangan dan Izin Usaha
4	Meningkatnya Pemanfaatan Pangan	Indeks Pemanfaatan	Nilai 63,22	Σ penggunaan akan pangan oleh anggota keluarga pada masyarakat	Bidang Ketahanan Pangan dan Izin Usaha
5	Meningkatnya Keterjangkauan Pangan	Indeks Keterjangkauan	Nilai 67,69	Σ Kemampuan rumah tangga dalam memperoleh kecukupan pangan baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan	Bidang Ketahanan Pangan dan Izin Usaha
6	Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	Persentase urusan rutin pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar	99%		

Tabel 2. 3

Tabel Program dan Anggaran Perjanjian Kinerja Perubahan
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan TA 2025

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET
1	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	5.216.000	APBD
2	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	9.518.000	APBD
3	Program Kerawanan Pangan	20.359.100	APBD
4	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.711.249.195	APBD
5	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	6.785.684.894	APBD
6	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	175.586.900	APBD
7	Program Penyuluhan Pertanian	866.763.639	APBD
8	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	11.426.194.720	APBD
TOTAL		23.000.572.448	APBD

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah perwujudan kewajiban Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025 tergambar dalam tingkat pencapaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Pada bab ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi akuntabilitas kinerja, termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil guna mengatasi hambatan/kendala dan permasalahan.

A. URAIAN HASIL PENGUKURAN KINERJA

Untuk kemudahan membaca tingkat keberhasilan dan/atau kegagalan capaian indikator sasaran, di lakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Predikat Capaian Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	INTERPRETASI
1	$x > 100\%$	ISTIMEWA	<i>Tingkat capaian kinerja sudah sangat memuaskan dan di atas ekspektasi</i>
2	$80\% < x \leq 100\%$	BAIK	<i>Tingkat capaian kinerja sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.</i>
3	$60\% < x \leq 80\%$	CUKUP	<i>Tingkat capaian kinerja sudah cukup namun masih di bawah ekspektasi / target.</i>
4	$x \leq 60\%$	KURANG	<i>Tingkat capaian kinerja masih kurang dan masih di bawah ekspektasi/target.</i>

Adapun Indikator Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun anggaran 2025 sesuai tugas pokok dan fungsi berdasarkan hasil analisis dalam hubungannya dengan penggunaan dana yang bersumber dari APBD Kabupaten lewat DPA-OPD. Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa rata-rata capaian kinerja 6 (enam) sasaran adalah 91,60% kategori **BAIK**. Keberhasilan ini di sumbangkan oleh 6 (enam) sasaran dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Capaian Kinerja Sasaran
Tahun 2025

Sasaran Strategis	Nilai Capaian Kinerja
Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	90,18 %
Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian	90,00 %
Meningkatnya Ketersediaan Pangan	60,56 %
Meningkatnya Pemanfaatan Pangan	87,06 %
Meningkatnya Keterjangkauan Pangan	111,03 %
Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	100 %
Rata-rata	91,60 %
Kategori	BAIK

B. ANALISIS DAN EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA

Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2025 tercermin dalam pencapaian sasaran-sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan. Pencapaian kinerja seluruh sasaran tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Sasaran 1 : *Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan*

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai **90,18%**. Sasaran ini didukung oleh indikatorseperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.

Tabel Capaian Sasaran Strategis 1

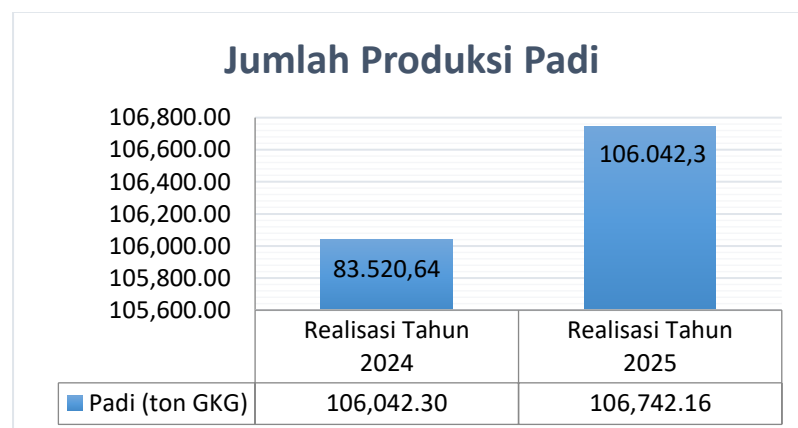
No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Padi Sawah	Ton	106.042,3	116.424	106.742,16	91,68	117.588
		Jagung	Ton	5.937,22	15.572	11.640,2	75,75	15.728
		Kedelai	Ton	392,97	411	209,26	50,91	415
		Bawang Merah	Ton	415	284	409	144,01	285
		Cabai	Ton	354	237	307,23	129,63	238
		Kubis	Ton	472	480	485	101,04	345
		Petsai	Ton	475	480	530	110,42	481
		Kopi	Ton	2544,6	2.657	2.415,21	90,90	2.662
		Cengkeh	Ton	891,38	9.095	1.082,55	11,90	9.112
		Jambu Mete	Ton	1518,75	1.526	1.420,08	93,03	1.529
		Kemiri	Ton	1686,94	1.711	1.603,17	93,70	1.714
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 1							90,18	

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan adalah 93,24 %. Capaian kinerja sasaran ini meningkat sebesar 3,50 % dari tahun 2023 dengan capaian 90,09 %. Indikator dari Sasaran 1 ini tidak terkait dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Capaian masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Jumlah Produksi : Lokasi tanaman pangan sebagai berikut :
 - Padi Sawah : Kecamatan Ruteng, Rahong Utara, Lelak, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Satar Mese Utara, Satar Mese Barat, Cibal, Cibal Barat, Reok dan Reok Barat
 - Padi Gogo : Kecamatan Satar Mese Barat, Cibal Barat, Cibal, Reok dan Reok Barat

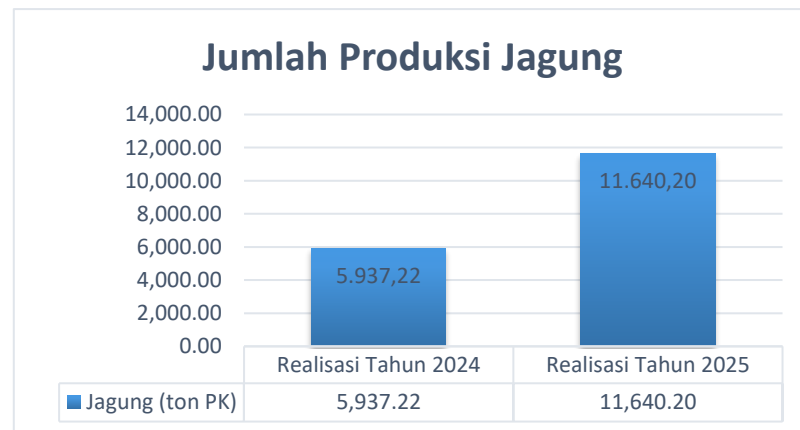
- Jagung : Kecamatan Ruteng, Rahong Utara, Lelak, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Satar Mese Utara, Satar Mese Barat, Cibal, Cibal Barat, Reok dan Reok Barat
- Kedelai : Kecamatan Satar Mese Barat, Rahong Utara dan Reok Barat
- a. Padi : Dari 20.257,62 Ha luas panen padi sawah yang di kelola oleh masyarakat/petani menghasilkan produksi sebesar 106.742,16 ton atau 91,68 % dari target 116.424 ton atau mengalami peningkatan produksi jika di bandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 83.520,64 ton dari target 106.042,3 ton. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi 2025 terhadap 2024 maka ada peningkatan produksi padi sebesar 0,66% di tahun 2024.

Adanya peningkatan produksi disebabkan karena petani sudah menggunakan sarana pertanian berupa benih bersertifikat dengan produksi yang baik, pengendalian akan hama dan penyakit dapat di deteksi lebih dini sehingga kasus serangan hama lebih bisa di kendalikan, selain itu prasarana pertanian pembawa air dalam kondisi baik sehingga air dapat mengairi persawahan petani walaupun belum semua irigasi tanah di bangun permanen.



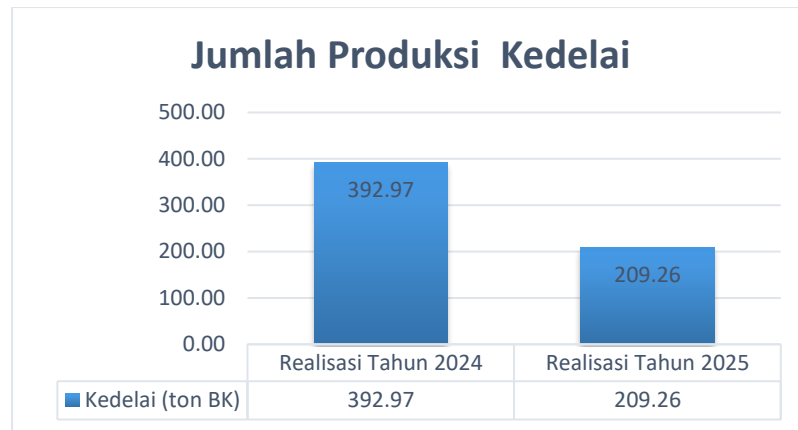
- b. Jagung : Dari 1.613,25 Ha luas panen jagung yang dikelolah oleh masyarakat/petani menghasilkan produksi 11.640,2 ton atau 74,75 % dari target 15.572 ton produksi jagung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 5.937,22 ton dari target 15.418 ton mencapai 38,51 % maka ada peningkatan produksi jagung sebesar 96,05 % di tahun 2025 terhadap tahun 2024.

Adanya peningkatan produksi disebabkan karena adanya peningkatan luas tanam dan luas panen sebagai dampak dari curah hujan yang mencukupi untuk daerah dataran menengah dan dataran tinggi manggarai, petani menggunakan benih bersertifikat bantuan dari APBN yang memiliki keunggulan produksi tinggi.



- c. Kedelai : dari 209,26 ha luas panen Kedelai yang dikelola oleh masyarakat/petani, jumlah produksi tahun 2025 adalah 209,26 ton atau 50,91 % dari target 411 ton dengan produktivitas 1 Ton/Ha, jumlah produksi ini mengalami penurunan produksi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024 mencapai 392,97 ton dari target 407 ton. Apabila dibandingkan jumlah produksi tahun 2025 terhadap 2024 maka mengalami penurunan 46,74 % di tahun 2024.

Adanya penurunan produksi disebabkan karena luas tanam dan panen kedelai di tahun 2025 mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2024, hal ini dipengaruhi oleh minat petani selain petani di Desa Kajong Kecamatan Reok Barat enggan untuk membudidayakan komoditi ini, selain itu benih yang digunakan merupakan benih yang dipanen ditahun lalu dan di jadikan benih kembali di tahun berikutnya, yang berdampak pada penurunan kualitas tumbuh dan produksi.



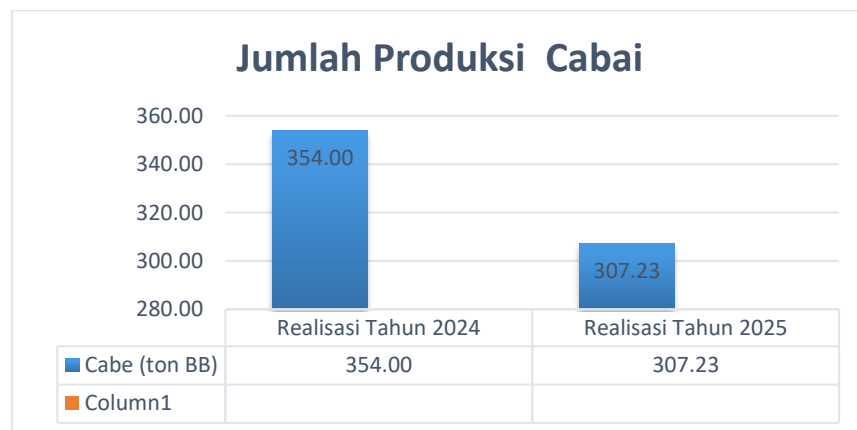
d. Bawang Merah : Kecamatan Reok

Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Bawang Merah pada tahun 2025 sebesar 409 ton terhadap target 284 ton atau 144,01 %. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 sebesar 415 ton dari target 283 ton atau 146,64% , ada penurunan 1,44 % di tahun 2025. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya curah hujan pada saat tanaman bawang merah memasuki umur panen, dimana kondisi lahan tergenang yang berakibat pada busuk umbi pada tanaman ini, sehingga berpengaruh pada penurunan produksi. Selain itu daerah potensi Bawang merah pesisir utara Kecamatan Reok Barat dan selatan Kecamatan Satar Mese dan Satar Mese Barat belum melakukan intensifikasi terhadap lahan-lahan sawah yang tidak di kerja karena keterbatasan air petani lebih memilih untuk tidak melakukan penanaman komoditi apapun jika dibandingkan dengan menanam bawang merah,



- e. Cabai : Kecamatan Ruteng, Rahong Utara, Lelak, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Satar Mese Barat, Satar Mese Utara, Cibal, Cibal Barat, Reok dan Reok Barat.

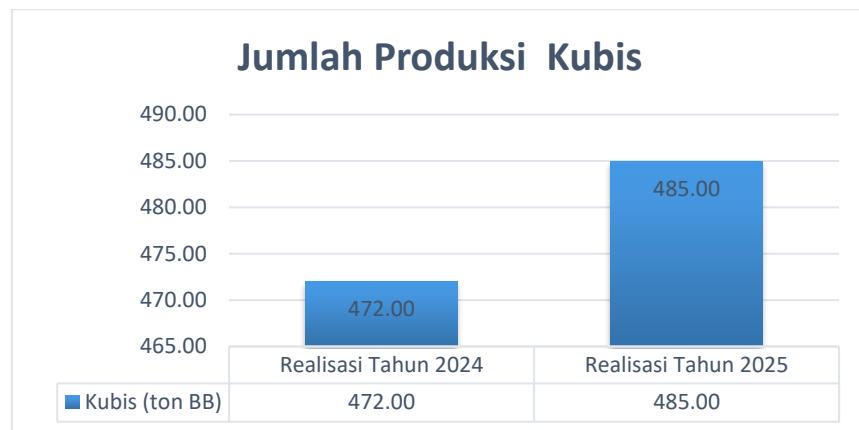
Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Cabai pada tahun 2025 sebesar 307,23 dari target 237 ton atau 129,63 % . Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2025, maka mengalami penurunan 13,21 % dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 354 ton dari target 236 ton atau 150,00 %. Hal ini dipengaruhi daerah sentra cabai di Kecamatan Wae Ri'i, Ruteng, Lelak, Satar Mese Utara memiliki curah hujan yang relatif tinggi sehingga petani tidak mau mengambil resiko untuk menanam Cabai karena tanaman ini rentan terhadap hama dan penyakit pada kondisi lembab, selain itu harga komoditi ini relatif mengalami penurunan harga karena kebutuhan yang mulai berkurang.



- f. Kubis : Kecamatan Ruteng, Wae Rii, Langke Rembong, Lelak, Satar Mese, Satar Mese Utara dan Cibal

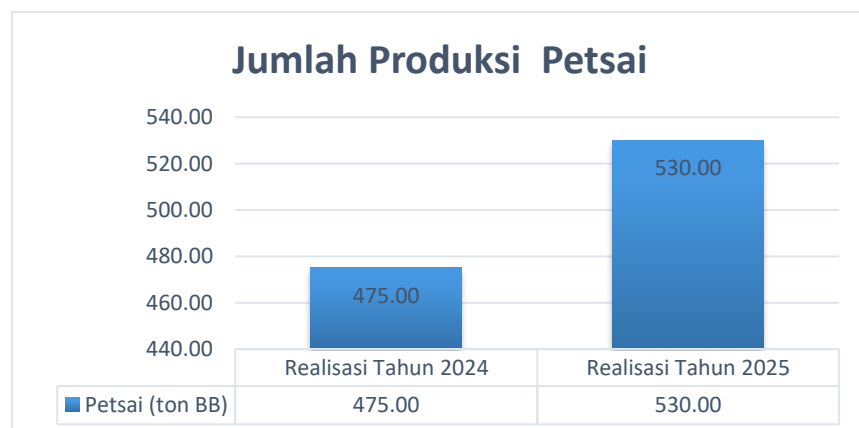
Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Kubis pada tahun 2025 sebesar 485 ton dari target 480 ton atau 101,04 %. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 komoditi ini mengalami peningkatan 2,75 % dari tahun 2024 dengan produksi sebesar 472 ton dari target 479 ton atau 98,54%. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan petani untuk membeli dan menggunakan benih bersertifikat dengan daya tumbuh dan produksi yang tinggi. Harga jual komoditi cukup baik, sehingga sebagian petani tetap

melakukan budidaya sesuai petunjuk petugas lapangan/PPL agar komoditi kunis dapat berproduksi dengan baik.



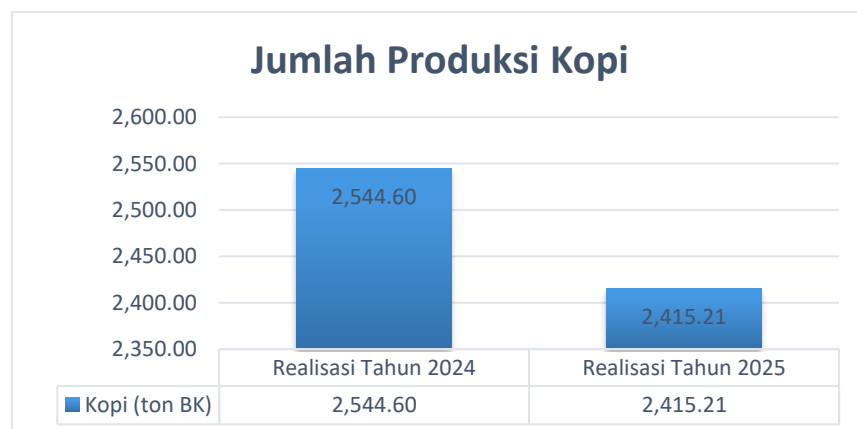
- g. Petsai : Kecamatan Ruteng, Rahong Utara, Lelak, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Cibal, Reok Barat dan Reok.

Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Petsai pada tahun 2025 sebesar 530 ton dari target 480 ton atau 110,42%. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, maka mengalami peningkatan 11,57 % dengan capaian 475 ton dari target 479 ton di tahun 2024. Hal ini disebabkan karena petani melakukan penanaman petsai sesuai dengan musim tanam yang tepat pada saat musim akhir hujan, sehingga mempengaruhi produksi dan benih yang digunakan adalah benih bersertifikat yang di jual di toko pertanian dengan mutu benih dan produksi yang baik. Komoditi Petsai merupakan komoditi yang wajib ada di pasaran di Kabupaten Manggarai, hampir semua petani di Kecamatan yang menjadi pusat komoditi Petsai membudidaya komoditi ini karena permintaan pasar.



- h. Kopi : Kecamatan Ruteng, Lelak, Rahong Utara, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Satar Mese Barat, Cibal, Reok Barat, Cibal Barat dan Satar Mese Utara

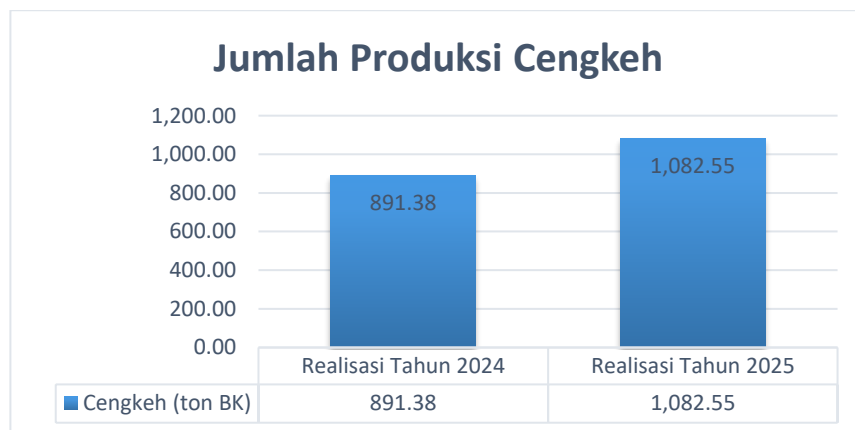
Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Kopi pada tahun 2025 adalah 90,90% dari target 2.657 ton dengan capaian kinerja 2.415,21 ton. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, maka mengalami penurunan produksi sebesar 5,08 % dari target 2.652 ton dengan realisasi capaian 2.544,60 ton atau 95,95% di tahun 2024. Hal ini disebabkan sifat dari tanaman perkebunan atau tahunan mengalami peningkatan produksi pada saat tahun sebelumnya mengalami penurunan produksi bahkan tidak berproduksi, apabila di bandingkan dengan target produksi maka produksi kopi masih di bawah target hal ini di karenakan sebagian besar kopi yang ada di kabupaten manggarai berumur tua dan tidak di lakukan peremajaan kembali oleh petani, petani kopi sebagian besar masih belum berorientasi bisnis hilirisasi, perawatan tanaman kopi juga belum di lakukan secara maksimal.



- i. Cengkeh : Kecamatan Ruteng, Rahong Utara, Lelak, Wae Rii, Langke Rembong, Satar Mese, Satar Mese Utara, Satar Mese Barat, Cibal, Cibal Barat, Reok Barat

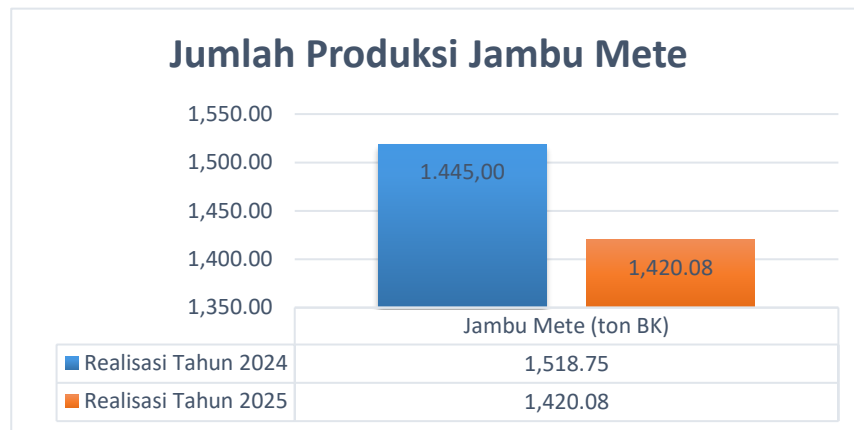
Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Cengkeh pada tahun 2025 adalah 11,90 % dengan capain kinerja 1.082,55 ton dari target 9.095 ton. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, maka mengalami

peningkatan produksi sebesar 21,44 %. Hal ini disebabkan sifat dari tanaman perkebunan termasuk cengkeh yang akan mengalami peningkatan produksi jika tahun sebelumnya tidak berproduksi baik, jika di bandingkan dengan target maka produksi cengkeh masih sangat rendah hal ini di karenakan tanaman cengkeh yang ada di kabupaten manggarai lebih banyak di dominasi tanaman tua yang umur produksi di atas 10 tahun, petani cengkeh belum melakukan perawatan tanaman cengkeh di lakukan secara maksimal, sebagian besar taman cengkeh setelah panen tidak di lakukan pemangkasan sehingga muncul tunas baru yang akan menghasilkan bunga baru.



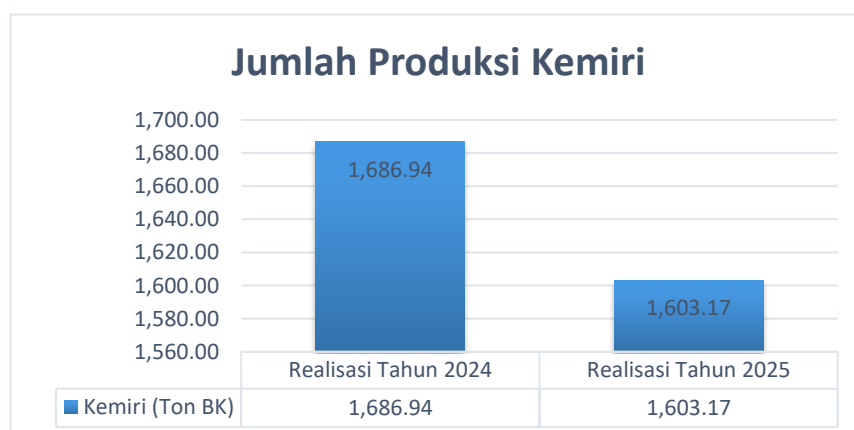
- j. Jambu Mete : Kecamatan Lelak, Rahong Utara, Wae Rii, Satar Mese, Satar Mese Barat, Cibal, Reok, Reok Barat, Cibal Barat dan Satar Mese Barat.

Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Jambu Mete pada tahun 2025 sebesar 1.420,08 ton dari target 1.526 ton atau 93,06% . Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, maka mengalami penurunan 6,49 % dari target 1.523 ton dengan capaian 1.518,75. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembungaan jambu mete untuk lokasi reok, reok barat, satar mese dan satar mese atau daerah pesisir selatan dan utara curah hujan tercukupi sehingga pada saat proses pembungaan tidak mengalami gugur bunga dan kondisi tanaman Jambu Mete yang ada sudah tua dengan produksi menurun di setiap tahun.



- k. Kemiri : Kecamatan Lelak, Rahong Utara, Wae Rii, Satar Mese, Satar Mese Barat, Cibal, Reok, Reok Barat, Cibal Barat dan Satar Mese Utara.

Capaian Kinerja Indikator jumlah produksi Kemiri pada tahun 2025 sebesar 1.603,17 ton dari target 1.711 ton atau 93,70%. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 sebesar 1.686,94 ton dari target 1.708 ton atau 98,77%, maka mengalami penurunan produksi sebesar 4,96 %. Hal ini dipengaruhi oleh petani kemiri yang tidak melakukan pemeliharaan rutin terhadap tanaman tersebut, tidak dilakukan pemangkasan rutin agar tumbuh tunas baru pada tanaman kemiri.



Untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun 2025, maka strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan capaian kinerja ini antara lain adalah :

1. Perlunya bantuan pemerintah untuk menanggulangi kekeringan dengan pemenuhan prasarana berupa irigasi air, air tanah, pembangunan

bendunga/embung, dam parit dan pompa air sehingga ketersediaan air tetap terjaga pada saat debit air berkurang.

2. Adanya pendampingan Penyuluh Pertanian yang lebih intens agar petani lebih tepat memilih perlakuan budidaya tanaman pertanian yang tepat. Hal ini belum maksimal karena penyuluh yang ada di Kabupaten Manggarai belum memenuhi sesuai jumlah Desa/Kelurahan sehingga penyuluh membawahi lebih dari 1 Desa wilayah kerja.
3. Peningkatan pengetahuan memitigasi iklim untuk petani, sehingga petani bisa lebih dini melakukan penanaman sesuai dengan jadwal dengan mempertimbangkan situasi iklim sehingga petani bisa menghindari adanya serangan hama karena kekeringan.
4. Adanya bantuan benih untuk petani baik benih hibrida maupun inbrida yang bersertifikat tahan hama penyakit.
5. Perlunya forum bersama bagi petani sehingga bisa membagi pengetahuan budidaya seperti yang dilakukan petani kajong, tidak semata menanam padi tetapi ada pergiliran dengan tanaman palawija lainnya.

Dalam pencapaian kinerja ini dengan pendanaan sebesar Rp. 23.000.572.448,00 dan penggunaan anggaran ini tidak efisien sebesar Rp. 21.174.396.119,00 dengan realisasi anggaran sebesar 92,06% dan dengan capaian kinerja sebesar 91,60%.

Untuk merealisasikan kinerja ini dilaksanakan melalui 4 program dan 4 kegiatan dan 9 sub kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai sssdengan Komoditi Teknologi dan Spesifikasi Lokasi
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 392.137.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 406.299.800,00,- atau sebesar 96,51%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 1,85% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai

dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 6 Laporan dan realisasi sebanyak 6 Laporan.

➤ Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.895.104.930,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.304.949.395,00,- atau sebesar 86,60%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 13,67% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 5 Laporan dan realisasi sebanyak 5 Laporan.

2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

a. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian

➤ Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 4.399.189.140,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 4.403.359.894,00,- atau sebesar 99,91%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 20,78% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jalan Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 32 Unit dan realisasi sebanyak 32 Unit.

➤ Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 332.697.700,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 333.020.000,00,- atau sebesar 99,90%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 1,57% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Terlaksananya Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Dam Parit dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 2 Unit dan realisasi sebanyak 2 Unit.

- Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 1.939.961.100,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.049.305.000,00,- atau sebesar 94,66%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 9,16% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Jaringan Irigasi Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi , dan Dipelihara dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 10 Unit dan realisasi sebanyak 9 Unit.

3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

- a. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
 - Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 166.894.300,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 175.589.900,00,- atau sebesar 95,05%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 0,79% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 500 Hektar dan realisasi sebanyak 932,78 Hektar.

4. Program Penyuluhan Pertanian

- a. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 260.264.740,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 300.031.639,00,- atau sebesar 86,75%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 1,23% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan

Kapasitasnya dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 12 Unit dan realisasi sebanyak 12 Unit.

- Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 38.619.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 38.732.000,00,- atau sebesar 99,71%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 0,18% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 12 Unit dan realisasi sebanyak 12 Unit
- Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 496.000.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 528.000.000,00,- atau sebesar 94,94%. Penyerapan sub kegiatan ini sebesar 2,34% terhadap pagu anggaran total Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2025. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Penyuluh yang tersedia dan ditingkatkan kapasitasnya dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 85 Orang dan realisasi sebanyak 85 Orang.

Sasaran 2 : Meningkatkan Kualitas Produk Pertanian

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai **90%**. Sasaran ini didukung oleh indikator. seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Tabel Capaian Sasaran 2

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian	Persentase Produk Pertanian Bersertifikat SNI	%	85	100	90	90	90
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 2							90%	

Deskripsi Sasaran Meningkatkan Kualitas Produk Pertanian:

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas Produk Pertanian Bersertifikat SNI dengan tujuan peningkatan produksi, kualitas hasil produk pertanian yang unggul untuk peningkatan perekonomian petani. Target kinerja Persentase Produk Pertanian Bersertifikat SNI pada tahun 2025 adalah sebesar 90%. Apabila di bandingkan dengan capaian kinerja kondisi 2024, menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 5,88% dari capaian ditahun 2024 dan realisasi sebesar 85%. Untuk mencapai target tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu sebesar 100%.

Indikator dari Sasaran 2 ini juga tidak terkait dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) .

Hal – hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya kinerja ini antara lain adalah:

1. Intervensi Anggaran APBD untuk pencapaia kinerja, terlebih untuk pelatihan petani dalam menghasilkan produk pertanian baik pra panen dan pasca panen yang berstandar SNI serta penggunaan sarana pertanian sesuai standar SNI;
2. Tersedianya sumber daya pendukung.

Sementara faktor penghambat yang menyebabkan tercapai/tidak tercapainya kinerja ini antara lain adalah :

1. Kurangnya pengetahuan yang memadai dari petani penghasil produk pertanian terhadap kualitas produk yang di hasilkan;
2. Pemberian sertifikat produk pertanian masih wewenang propinsi.

Untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun 2025, maka strategi yang dilakukan untuk mengotimalkan capaian kinerja ini antara lain adalah :

1. Ada pendampingan intensif dari penyuluh pertanian untuk setiap kelompok tani penghasil produk pertanian;
2. Pembinaan rutin, monitoring terhadap kelompok tani penghasil produk pertanian;
3. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Petani terkait produk-produk pertanian yang memenuhi standar SNI;
4. Penambahan Fasilitas pendukung kerja bagi penyuluh dan pegawai dinas pertanian dan ketahanan pangan.

Untuk merealisasikan kinerja dilaksanakan melalui 2 program, 3 kegiatan dan 4 Sub Kegiatan yang terdiri dari:

1. Program Penyuluhan Pertanian
 - a. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - 1) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
 Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 38.619.000,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 38.732.00,- atau sebesar 99,71%. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan bagi petani kopi. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 12 Unit dan realisasi sebanyak 12 Unit.
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - a. Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditi Teknologi dan Spesifikasi Lokasi

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 392.137.000,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 406.299.800,00 atau sebesar 96,51%. Kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2025 adalah kegiatan Pemanfaatan Pekarangan, Pengembangan Tembakau dengan menggunakan Sarana Produksi berupa bantuan Benih, Pupuk, Pestisida, Herbisida dan Insektisida Pertanian yang sesuai Standar. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 6 Laporan dan realisasi sebanyak 6 Laporan.

b. Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.895.104.930,00,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.304.949.395,00 atau sebesar 87,60%. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung sasaran berupa Bantuan Benih Bersertifikat, Kegiatan Penangkaran Benih Bersertifikat, Pupuk, Pestisida, Herbisida, Funggisida dan Insektisida, Mesin Pertanian sesuai standar SNI. Indikator Sub Kegiatan ini adalah Jumlah Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian dengan Perjanjian Kinerja sebanyak 5 Laporan dan realisasi sebanyak 5 Laporan.

Capaian Kinerja Indikator Persentasi Produk Pertanian Bersertifikat SNI adalah 90%. Hal ini disebabkan semua produk pertanian yang diintervensi oleh pemerintah maupun yang berdedar di pasar memiliki standar sesuai dengan ketentuan yang direkomendasikan oleh kementerian baik itu pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian dan benih hortikultura (sayuran dan sayuran buah) sedangkan untuk benih tanaman pangan terutama padi dan jagung sebagian petani masih menggunakan benih lokal, serta produk pengolahan hasil pertanian baik pangan maupun pupuk organik (bokasi) yang diproduksi oleh petani sebagian besar belum melakukan uji BPOM dari dinas Kesehatan dan uji laboratorium untuk pupuk organik (bokasi).

Sasaran 3 : *Meningkatnya Ketersediaan Pangan*

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai **60,58%**. Sasaran ini didukung oleh indikator seperti dalam tabel berikut:

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Ketersediaan Pangan	Indeks Ketersediaan	Nilai	89,48	90,00	54,52	60,58%	90,05
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 3							60,58%	

Deskripsi Meningkatnya Ketersediaan Pangan:

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan Ketersediaan Pangan berkaitan dengan ukuran konsumsi masyarakat terhadap pangan yang di produksi selama setahun. Target kinerja Indeks Ketersediaan pada tahun 2025 adalah sebesar 90,00 dengan capaian realisasi kinerja sebesar 54,52 setara dengan 60,58%. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja di tahun 2024 menunjukkan penurunan kinerja sebesar 39,07%. Untuk mencapai target tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu sebesar 90,05, maka capaian kinerja sampai dengan tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 39,45% dari target tahun terakhir.

Indikator dari Sasaran 3 ini juga tidak terkait dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) .

Hal – hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya kinerja ini antara lain adalah:

1. Produksi Pangan Kabupaten Manggarai masih mencukupi konsumsi penduduk manggarai dengan merubah pola konsumsi yang lebih beragam sehingga konsumsi beras bisa di kurangi;
2. Intervensi Badan Pangan Nasional dalam penanganan bantuan pangan;
3. Stok Pangan di pasaran mudah di dapatkan.

Sementara faktor penghambat yang menyebabkan tercapai/tidak tercapainya kinerja ini antara lain adalah :

1. Sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya diversifikasi pangan agar kebutuhan pangan beras bisa di substitusi dengan pangan lokal lainnya seperti umbi-umbian, jagung dan sorgum;
2. Pertumbuhan penduduk yang tidak bisa di tekan;
3. Masih terbatasnya sosialisasi terkait panganekaragaman pangan;

4. Masih sulit utk merubah pola pikir masyarakat untuk mengubah kebiasaan konsumsi.
5. Kondisi daerah dengan Air bersih yang masih rendah
6. Angka Stunting yang masih tinggi
7. Rasio Tenaga Kesehatan yang masih kurang.

Sementara Rencana Tindak Lanjut dalam pelaksanaan program ini antara lain:

1. Melakukan sosialisai, pelatihan kepada masyarakat melalui kelompok tani untuk penganekaragaman pola konsumsi;
2. Diperlukan Cadangan Pangan Daerah.

Dalam pencapaian kinerja ini, sumber pendanaan sebesar Rp. 35.093.100,00;- dengan realisasi sebesar Rp. 35.052.300 atau setara dengan 99,88%.

Untuk merealisasikan kinerja dilaksanakan melalui 3 program, 4 kegiatan, dan 6 sub kegiatan dan yang terdiri dari :

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
 - a. Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota
 - Sub Kegiatan Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 5.216.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.216.000,00;- atau setara dengan 100% . Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan yang Tersedia dengan target perjanjian kinerja 6 Unit dan realisasi sebesar 6 Unit atau sebesar 100%.
2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Sub Kegiatan Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Penyerapan untuk anggaran untuk sub kegiatan ini adalah Rp. 3.376.000,00,- dari pagu anggaran Rp. 3.376.000,00,- atau setara dengan 100%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang Tersedia

dengan Target Perjanjian Kinerja 1 Laporan dan Realisasi 1 Laporan atau setara dengan 100%.

- Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 3.666.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.686.000,00;-atau sebesar 99,46%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

- b. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.448.800,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.456.000,00;-atau sebesar 99,71%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

3. Program Penanganan Kerawanan Pangan

- a. Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

- Sub Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota.

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.348.500,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 20.359.100,00;-atau sebesar 99,95%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Laporan Kondisi Ketahanan Pangan daerah dengan target perjanjian kinerja 3 Laporan dan realisasi sebesar 3 Laporan atau sebesar 100%.

Capaian kinerja indikator Indeks Ketersediaan adalah 60,58 % di kategorikan Tidak Aman. Ketergantungan terhadap beberapa pangan yang harus di datangkan dari luar daerah serta produksi pertanian tidak hanya untuk kebutuhan

daerah sendiri, tetapi terjadi jual beli antar daerah yang mengakibatkan stok pangan di waktu-waktu tertentu mengalami keterbatasan stok yang berpengaruh pada stabilisasi harga tingkat konsumen.

Sasaran 4 : Meningkatkan Pemanfaatan Pangan

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai 117,54%, Sasaran ini didukung oleh indikator seperti dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Pemanfaatan Pangan	Indeks Pemanfaatan	Nilai	74,31	63,27	55,08	87,06%	63,32
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 4							87,06%	

Deskripsi Meningkatkan Pemanfaatan Pangan:

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan Pemanfaatan Pangan berkaitan dengan mengukur kualitas konsumsi, keragaman pangan, dan status gizi (stunting/kesehatan) di suatu wilayah, biasanya dipetakan dalam *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA). Capaian kinerja Indeks Pemanfaatan pada tahun 2025 adalah sebesar 55,08 setara dengan 87,06% dari target 63,27. Apabila dibandingkan dengan pencapaian kinerja sasaran ini dengan pencapaian tahun 2024 maka ada penurunan sebesar 25,87 % dari capaian 74,31 di tahun 2024. Untuk mencapai target tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu sebesar 63,32, maka capaian kinerja sampai dengan tahun 2025 mengalami penurunan.

Indikator dari Sasaran 3 ini juga tidak terkait dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) .

Hal – hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya kinerja ini antara lain adalah:

1. Sebagian besar masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri;
2. Distribusi pangan mudah untuk di jangkau oleh sebagian besar masyarakat;
3. Ketersediaan pangan untuk masyarakat miskin melalui bantuan pemerintah.

Sementara faktor penghambat yang menyebabkan tercapai/tidak tercapainya kinerja ini antara lain adalah :

1. Rata-rata kecukupan energi dan protein belum terpenuhi;
2. Diversifikasi dan keseimbangan gizi konsumsi belum terpenuhi;
3. Belum merata Akses ke air bersih, tenaga kesehatan, dan angka stunting yang masih tinggi.

Sementara Rencana Tindak Lanjut dalam pelaksanaan program ini antara lain:

1. Peningkatan Promosi Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Sehat, Aman);
2. Pelatihan Pemanfaatan Pangan Lokal;

Dalam pencapaian kinerja ini, sumber pendanaan sebesar Rp. 35.093.100,00;- dengan realisasi sebesar Rp. 35.052.300 atau setara dengan 99,88%.

Untuk merealisasikan kinerja dilaksanakan melalui 3 program, 4 kegiatan, dan 6 sub kegiatan dan yang terdiri dari :

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
 - a. Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota
 - Sub Kegiatan Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 5.216.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.216.000,00;- atau setara dengan 100% . Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan yang Tersedia dengan target perjanjian kinerja 6 Unit dan realisasi sebesar 6 Unit atau sebesar 100%.

2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Sub Kegiatan Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- Penyerapan untuk anggaran untuk sub kegiatan ini adalah Rp. 3.376.000,00,- dari pagu anggaran Rp. 3.376.000,00,- atau setara dengan 100%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang Tersedia dengan

Target Perjanjian Kinerja 1 Laporan dan Realisasi 1 Laporan atau setara dengan 100%.

➤ Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 3.666.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.686.000,00;-atau sebesar 99,46%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

b. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

➤ Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.448.800,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.456.000,00;-atau sebesar 99,71%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

3. Program Penanganan Kerawanan Pangan

a. Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

➤ Sub Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota.

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.348.500,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 20.359.100,00;-atau sebesar 99,95%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Laporan Kondisi Ketahanan Pangan daerah dengan target perjanjian kinerja 3 Laporan dan realisasi sebesar 3 Laporan atau sebesar 100%.

Capaian kinerja indikator Indeks pemanfaatan adalah 87,06%, mengalami penurunan signifikan terhadap pencapaian di tahun 2025. Hal ini disebabkan karena pola konsumsi masyarakat Manggarai memperhatikan pola konsumsi yang baik dan benar

sesuai dengan Gizi. Pemanfaatan pangan yang rendah menunjukkan bahwa masyarakat hanya memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan, dan tidak mengonsumsi makanan yang aman, bergizi, dan sehat.

Sasaran 5 : Meningkatnya Keterjangkauan Pangan

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai 111,03%. Sasaran ini didukung oleh indikator seperti dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Keterjangkauan Pangan	Indeks Keterjangkauan	Nilai	67,87	67,74	75,21	111,03%	67,79
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 5							111,03%	

Deskripsi Meningkatnya Keterjangkauan Pangan:

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan Keterjangkauan Pangan berkaitan dengan ukuran konsumsi masyarakat terhadap pangan yang diproduksi selama setahun. Target kinerja Indeks Pemanfaatan pada tahun 2025 adalah sebesar 75,21. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja kondisi awal, menunjukkan status melampaui target. Untuk mencapai target tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu sebesar 67,79, maka untuk capaian kinerja sampai dengan target tahun terakhir maka sudah melampaui target akhir tahun.

Indikator dari Sasaran 3 ini juga tidak terkait dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) .

Hal – hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya kinerja ini antara lain adalah:

1. Sebagian besar masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri;
2. Distribusi pangan mudah untuk di jangkau oleh sebagian besar masyarakat;
3. Ketersediaan pangan untuk masyarakat miskin melalui bantuan pemerintah.

Sementara faktor penghambat yang menyebabkan tercapai/tidak tercapainya kinerja ini antara lain adalah :

1. Kemampuan daya beli masyarakat, dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kemiskinan;
2. Ketersediaan infrastruktur (jalan, jembatan) dan akses ke pasar;
3. Pengendalian harga pangan pokok agar tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).

Sementara Rencana Tindak Lanjut dalam pelaksanaan program ini antara lain:

1. Gerakan Pangan Murah (GPM) di setiap Desa/Kecamatan
2. Adanya Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dilakukan untuk menjamin akses pangan bagi masyarakat;

Dalam pencapaian kinerja ini, sumber pendanaan sebesar Rp. 35.093.100,00;- dengan realisasi sebesar Rp. 35.052.300 atau setara dengan 99,88%.

Untuk merealisasikan kinerja dilaksanakan melalui 3 program, 4 kegiatan, dan 6 sub kegiatan dan yang terdiri dari :

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
 - a. Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota
 - Sub Kegiatan Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya
Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 5.216.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.216.000,00;- atau setara dengan 100% . Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan yang Tersedia dengan target perjanjian kinerja 6 Unit dan realisasi sebesar 6 Unit atau sebesar 100%.
2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Sub Kegiatan Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
Penyerapan untuk anggaran untuk sub kegiatan ini adalah Rp. 3.376.000,00,- dari pagu anggaran Rp. 3.376.000,00,- atau setara dengan 100%. Indikator dari

sub kegiatan ini adalah Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang Tersedia dengan Target Perjanjian Kinerja 1 Laporan dan Realisasi 1 Laporan atau setara dengan 100%.

- Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 3.666.000,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 3.686.000,00;- atau sebesar 99,46%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

- b. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.448.800,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.456.000,00;- atau sebesar 99,71%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun dengan target perjanjian kinerja 1 Laporan dan realisasi sebesar 1 Laporan atau sebesar 100%.

3. Program Penanganan Kerawanan Pangan

- a. Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

- Sub Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota.

Penyerapan anggaran untuk sub kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.348.500,00;- dari pagu anggaran sebesar Rp. 20.359.100,00;- atau sebesar 99,95%. Indikator dari sub kegiatan ini adalah Laporan Kondisi Ketahanan Pangan daerah dengan target perjanjian kinerja 3 Laporan dan realisasi sebesar 3 Laporan atau sebesar 100%.

Sasaran 6 : Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan

Kinerja sasaran ini rata-rata mencapai 100%. Sasaran ini didukung oleh indikator seperti dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian	2025		%	Target Akhir RPJMD 2026
				2024	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	Persentase urusan rutin pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar	Persen	98	99	99	100%	100
RATA-RATA SASARAN STRATEGIS 6							100%	

Deskripsi Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan:

Sasaran ini adalah sasaran terkait dengan pelaksanaan tugas rutin yang ada pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Tugas utama adalah peran pelayanan publik dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pelayanan. Peran tersebut meliputi: Mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, Meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur pemerintah, Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan publik dan Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pelayanan publik dapat terus meningkat dan memenuhi harapan masyarakat

Realisasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dari 6 sasaran tersebut adalah sebesar 91,60% atau dengan predikat **“Baik”**

Tabel 3.6.

Tabel Realisasi Total 6 Sasaran Strategis T.A. 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	
			Renstra	Perkin	Tahun 2025	%
1	2	3	6	6	7	6
1	Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Padi Sawah	116.424	116.424	106.742,16	91,68
		Jagung	15.572	15.572	11.640,20	74,75
		Kedelai	411	411	209,26	50,91
		Bawang Merah	284	284	409	144,01
		Cabai	237	237	307,23	129,63
		Kubis	480	480	485	101,04
		Petsai	480	480	530	110,42
		Kopi	2.657	2.657	2.415,21	90,9
		Cengkeh	9.095	9.095	1082,55	11,9
		Jambu Mete	1.526	1.526	1.420,08	93,06
		Kemiri	1.711	1.711	1.603,17	93,7
	Rata-rata Sasaran Strategis 1					90,18
2	Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian	Persentasi Produk Pertanian Bersertifikat SNI (Persen)	100	100	90	90
Rata-rata Sasaran Strategis 2					90	
3	Meningkatnya Ketersediaan Pangan	Indeks Ketersediaan	90,00	90,00	54,52	60,58
Rata-rata Sasaran Strategis 3					60,58	
4	Meningkatnya Pemanfaatan Pangan	Indeks Pemanfaatan	63,27	63,27	55,08	87,06
Rata-rata Sasaran Strategis 4					87,06	
5	Meningkatnya Keterjangkauan Pangan	Indeks Keterjangkauan	67,74	67,74	75,21	111,03
	Rata-rata Sasaran Strategis 5					111,03

6	Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	Persentase urusan rutin pemerintahan yang terpenuhi sesuai standar	98	98	98	100
	Rata-rata Sasaran Strategis 6					100
	Rata-rata Sasaran Strategis 1 s/d 6					91,60

C. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Kondisi s/d 31 Desember 2025, jumlah pegawai pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai adalah 197 Orang yang terdiri dari 125 orang PNS, 67 orang PPPK dan 5 orang Non-ASN. Sedangkan Total anggaran yang dialokasikan untuk membiayai sejumlah sasaran di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai adalah Rp. 23.000.572.448,00,- (Dua Puluh Tiga Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Empat Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah).

D. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 23.000.572.448,00,- dalam rangka pencapaian kinerja Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut :

➤ Belanja Daerah

a. Belanja Operasi

- Belanja Pegawai : Rp. 10.822.831.320,00,-
- Belanja Barang dan Jasa : Rp. 11.569.607.607,00,-
- Belanja Hibah : -

b. Belanja Modal : Rp. 608.133.521,00,-

➤ Realisasi Anggaran

Realisasi APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Realisasi Anggaran Tahun 2025

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Belanja Operasi	22.392.438.927	20.620.524.119	92,09s
	Belanja Pegawai	10.822.831.320	9.675.413.552	89,40
	Belanja Barang dan Jasa	11.569.607.607	10.945.110.567	94,60
2	Belanja Modal	608.133.521	553.872.000	91,08
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	75.000.000	21.00.000	28,00
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	383.333.521	383.124.500	99,95
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	149.800.000	149.747.500	99,96
TOTAL		23.000.572.448	21.174.396.119	92,06

Tabel 3.8.
Realisasi APBD Tahun 2025 berdasarkan 6 Sasaran Strategis

Sasaran/Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi Capaian Indikator (%)
Meningkatnya Produksi Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	11.539.284.628	10.920.867.910	94,64	91,18
<i>1. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana</i>	175.586.900	166.894.300	95,05	
Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	175.586.900	166.894.300	95,05	
<i>2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian</i>	6.785.684.894	6.671.847.940	98,32	
Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	6.785.684.894	6.671.847.940	98,32	
<i>3. Program Penyuluhan Pertanian</i>	866.763.639	794.883.740	91,71	
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	866.763.639	794.883.740	91,71	

Sasaran/Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi Capaian Indikator (%)
4. <i>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</i>	3.711.249.195	3.287.241.930	88,58	
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.711.249.195	3.287.241.930	88,58	
Meningkatnya Kualitas Produk Pertanian	4.578.012.834	4.082.125.670	89,17	90
1. <i>Program Penyuluhan Pertanian</i>	866.763.639	794.883.740	91,71	
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	866.763.639	794.883.740	91,71	
2. <i>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</i>	3.711.249.195	3.287.241.930	88,58	
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	3.711.249.195	3.287.241.930	88,58	
Meningkatnya Ketersediaan Pangan	14.734.000	14.703.800	99,80	60,58
1. <i>Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan</i>	5.216.000	5.216.000	100,00	
Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota	5.216.000	5.216.000	100,00	
2. <i>Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</i>	9.518.000	9.487.800	99,68	
1. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	7.062.000	7.039.000	99,67	
2. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	2.456.000	2.448.800	99,71	
Meningkatnya Pemanfaatan Pangan	35.093.100	35.052.300	99,88	87,06
1. <i>Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan</i>	5.216.000	5.216.000	100,00	

Sasaran/Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi Capaian Indikator (%)
Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota	5.216.000	5.216.000	100,00	
<i>2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</i>	9.518.000	9.487.800	99,68	
1. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	7.062.000	7.039.000	99,67	
2. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	2.456.000	2.448.800	99,71	
<i>2. Program Penanganan Kerawanan Pangan</i>	20.359.100	20.348.500	99,95	
Kegiatan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	20.359.100	20.348.500	99,95	
Meningkatnya Keterjangkauan Pangan	35.093.100	35.052.300	99,88	111,03
<i>1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan</i>	5.216.000	5.216.000	100,00	
Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota	5.216.000	5.216.000	100,00	
<i>2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</i>	9.518.000	9.487.800	99,68	
1. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	7.062.000	7.039.000	99,67	
2. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	2.456.000	2.448.800	99,71	
<i>2. Program Penanganan Kerawanan Pangan</i>	20.359.100	20.348.500	99,95	

Sasaran/Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi Capaian Indikator (%)
Kegiatan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	20.359.100	20.348.500	99,95	100
Meningkatnya Kualitas penunjang urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan	11.426.194.720	10.218.475.909	89,4303	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	11.426.194.720	10.218.475.909	89,43	91,6
TOTAL REALISASI ANGGARAN UNTUK 6 (ENAM) SASARAN STRATEGIS	23.000.572.448	21.174.396.119	92,06	

BAB IV

4.1 PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam tahun 2025 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melaksanakan salah satu kewajiban perundang-undangan yaitu menyusun laporan kinerja yang menguraikan tentang keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan di depan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menetapkan 6 (enam) sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) 2021 - 2026.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kegiatan menunjukan bahwa rata-rata capaian kinerja dari 6 (enam) sasaran adalah 91,60 % dengan kategori "BAIK".

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum sudah memenuhi target dan sesuai Rencana yang telah ditetapkan.

B. Hambatan Yang dihadapi dan Strategi

Adapun penyebab tidak tercapainya beberapa indikator di atas disebabkan antara lain :

- Produksi Pertanian belum mencapai standar untuk beberapa komoditi;
- Pemanfaatan Benih Bersertifikat untuk tanaman pangan masih rendah;
- Terbatasnya dana APBD Kabupaten untuk pengembangan komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan Penyediaan Cadangan Pangan Daerah.
- Kurangnya kesadaran, promosi terkait konsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan ketentuan.

Langkah-Langkah Antisipatif yang dilakukan untuk mengantisipasi hambatan/kendala tersebut :

- Menanam komoditi yang tahan hama dan penyakit serta memiliki produksi yang tinggi
- Menyediakan prasarana penyimpan dan pengangkut air seperti embung, irigasi air tanah dan irigasi air permukaan (perpompaan dan perpipaan)

- Mengintensifkan pengamatan pembasmian/pengedalian terhadap Hama/Penyakit
- Meningkatkan/memberikan sosialisasi kepada masyarakat/petani pentingnya konsumsi menu bergizi, seimbang dan aman.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan disusun sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan untuk tahun yang akan datang.

Ruteng, 15 Januari 2026



Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan Kabupaten
Manggarai

BERDINANDUS AMPUR, SH, M.Hum

Pembina Tk. I

NIP. 19720715 199903 1 007

DOKUMENTASI PROGRAM KEGIATAN TAHUN 2025

FOTO KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TAHUN 2025



Pengembangan Hortikultura



Pengembangan Kentang



Pengembangan Tanaman Perkebunan



Penangkaran Padi Sawah



Pembangunan Prasarana Pertanian



